

# SUMBER-SUMBER PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM KTSP

*Oleh: Estu Miyarso*

## A. PENDAHULUAN

“Tidak ada sesuatu yang tidak mungkin berubah, kecuali perubahan itu sendiri”. Itulah bunyi dari salah satu teori sosial yang hingga kini masih kita yakini kebenarannya. Tidak ada yang pasti bahkan *stagnan* dalam tata kehidupan sosial. Dalam konteks apapun, masyarakat akan selalu memiliki kecenderungan untuk terus dinamis dalam kehidupannya.

Demikian pula ketika kita berbicara tentang kurikulum. Dari perspektif sosiologis, kurikulum merupakan produk sosial. Artinya, segala perubahan baik dari segi format, isi, maupun asas desain dan pelaksanaannya akan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman yang terjadi (kurikulum sebagai objek). Pada paradigma sebaliknya, kurikulum dapat pula berfungsi sebagai subjek zaman, dimana kurikulum itu sendiri merupakan salah satu instrumen (alat formal) dari perubahan sosial yang diharapkan.

Meskipun perubahan kurikulum selalu berorientasi pada upaya perbaikan dan pengembangan secara progresif, namun demikian setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat senantiasa memunculkan resiko kehidupan sosial atau ketidakpastian sosial berikutnya. Hal ini terjadi dalam konteks pengembangan kurikulum, pro dan kontra atas pelaksanaan kurikulum yang akan atau baru ditetapkan pasti selalu terjadi.

Melihat latar belakang yang menarik ini tentunya selain dari perspektif sosiologis tersebut, banyak hal yang menjadi penyebab mengapa kurikulum dalam suatu negara atau konteks masyarakat tertentu dapat berubah atau berkembang dan dapat dimaklumi sebagai polemik di masyarakat. Untuk itu paper ini mencoba membahas tentang sumber-sumber pengembangan kurikulum apa saja yang melingkupi suatu pembaruan kurikulum? serta bagaimana sumber-sumber tersebut masuk dan menjadi bagian dari kurikulum yang tengah dikembangkan?

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Kurikulum dan Perkembangan Zaman**

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama pendidikan. Sebagai bagian dari penentu keberhasilan sistem pendidikan di suatu negara, kurikulum dapat mengalami beberapa kali perubahan atau pengembangan. Meskipun setiap kajian yang membahas tentang pengembangan kurikulum dapat dilihat dari berbagai definisi, sudut pandang maupun kawasan, pada umumnya orang akan menafsirkan pengembangan kurikulum terutama di Indonesia sebagai suatu perubahan dalam konteks atau kawasan secara nasional.

Disadari atau tidak, kurikulum pada hakekatnya sudah ada sejak manusia mulai mengenal apa yang disebut dengan "pendidikan". Pemahaman ini tentunya tidak terlepas dari definisi kurikulum maupun definisi pendidikan itu sendiri. Cobalah kita berangkat dari salah satu definisi yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses atau usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UU RI No.2 th.1989). Tentunya akan sulit dipahami bila ada seorang pendidik yang bertujuan jelek atau negatif atas apa yang diberikan kepada peserta didiknya. Sangat tidak masuk akal pula bila dalam suatu proses pembelajaran, guru tidak mengerti (materi atau pengalaman) apa yang akan diberikan kepada muridnya, serta bagaimana (aktivitas) metode penyampaiannya. Artinya, dapat dikatakan bahwa kurikulum sebenarnya telah menjadi bagian dari aktivitas manusia itu sendiri pada saat dia melaksanakan proses pendidikan (interaksi belajar) dari pihak pendidik kepada peserta didik meskipun pada zamannya belum berbentuk dokumen tertulis.

Pada perkembangan berikutnya kurikulum juga tidak sekedar dimaknai sebagai jalur atau lintasan (*curere*) dari suatu proses pembelajaran. Saat ini kurikulum dapat dimaknai pula sebagai sebuah peta komplit dari perjalanan suatu sistem pendidikan (*education map*) yang tengah dijalankan. Laiknya sebuah peta perjalanan, di situ telah ditunjukkan tempat-tempat mana saja yang akan menjadi tujuan, hal apa saja yang dapat diambil dari tempat tujuan itu, jalur dan alat

transportasi apa saja yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, bekal apa saja yang hendaknya perlu dibawa, bahkan dapat pula dijelaskan jalur dan alat transportasi alternatif mana yang bisa dilalui untuk mencapai tujuan secara lebih efektif yang sangat memungkinkan seseorang (pendidik) untuk mampu berkreasi menciptakan jalur dan alat transportasi yang mungkin dapat saja dilakukannya.

## 2. Sumber-sumber Pengembangan Kurikulum

Dari berbagai kajian literatur yang ada, hanya sedikit tulisan dari ahli kurikulum yang menyebutkan secara eksplisit apa saja yang menjadi sumber-sumber pengembangan kurikulum. Di antaranya adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Peter F. Oliva (1992: 28) bahwa pada prinsip pengembangan kurikulum paling tidak ada 4 (empat) sumber yang menjadi acuan sebuah pengembangan kurikulum yaitu data empiris (*empirical data*), data hasil penelitian (*experimental data*), kisah rakyat (*folklore curriculum*) yang menyangkut tentang keyakinan masyarakat dan nilai-nilai yang ada di dalamnya, serta pemahaman bersama atau pengertian umum yang ada dalam suatu masyarakat (*common sense*).

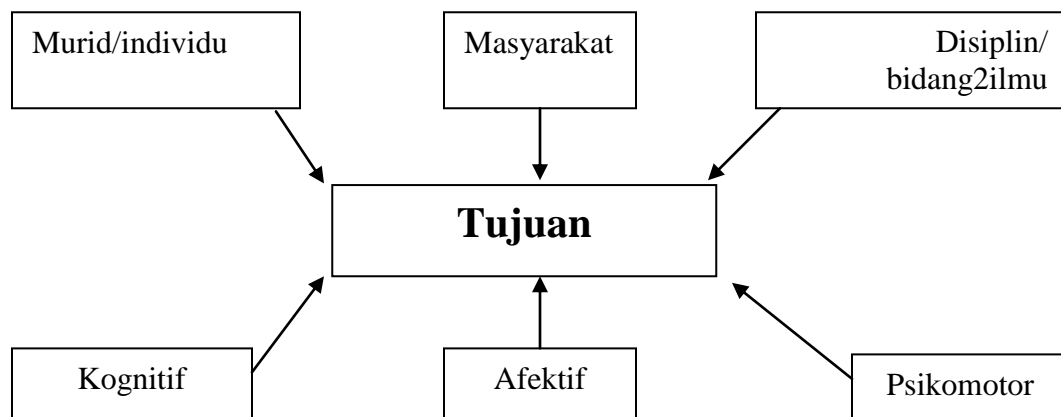
Dari sumber-sumber pengembangan yang dikemukakan Oliva tersebut, dapat dikategorikan bahwa hanya ada 2 (dua) sumber yang menjadi prinsip pengembangan kurikulum yaitu sumber ilmiah dan sumber non ilmiah. Sumber ilmiah didapat dari hal-hal maupun data-data dari kegiatan yang bersifat ilmiah seperti halnya penelitian, data-data empiris tentang kelemahan dan kekurangan kurikulum sebelumnya, informasi faktual dan sebagainya. Sedangkan sumber non ilmiah didapat dari hal-hal yang bersifat non ilmiah seperti cerita rakyat, legenda, mitos dan sebagainya yang telah menjadi keyakinan umum oleh suatu masyarakat dan memiliki nilai-nilai tertentu di dalamnya.

Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek (2004:33) menyebutkan beberapa sumber pengembangan kurikulum diantaranya ialah:

- a. Kehidupan dan pekerjaan orang dewasa, di mana isi kurikulum disesuaikan sebagai persiapan anak untuk menjalani kehidupan dan pekerjaan orang dewasa

- b. Budaya masyarakat, termasuk di dalamnya semua disiplin ilmu yang ada sebagai pengetahuan ilmiah, nilai-nilai, perilaku, benda material dan unsur kebudayaan lainnya
- c. Anak, sebagai pusat atau sumber kegiatan pembelajaran. Perhatian dalam menyusun pengembangan kurikulum bukan sesuatu yang akan diberikan pada anak tapi bagaimana potensi yang ada pada anak dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Pengalaman penyusunan kurikulum sebelumnya, baik sesuatu yang negatif maupun hasil evaluasi positif atas pelaksanaan kurikulum sebelumnya.
- e. Tata nilai di masyarakat, termasuk nilai-nilai apa saja yang akan diajarkan di sekolah atau dalam pelaksanaan kurikulum?
- f. Kekuasaan sosial-politik tertentu termasuk lembaga, arah kebijakan dan produk-produk politik berupa peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beberapa ahli lain langsung menyebut beberapa sumber pengembangan kurikulum ke masing-masing unsur yang ada pada kurikulum. Misalnya Nasution (2003: 265) yang langsung menyebut sumber-sumber pengembangan terutama pada salah satu komponen kurikulum yaitu tujuan, yang secara bagan dapat disajikan dalam skema sebagai berikut:



Ahli lainnya tidak secara langsung menyebut sumber-sumber pengembangan kurikulum melainkan dibahasakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan atau pengembangan kurikulum diantaranya sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar hamalik (2003:19) yaitu:

- a. Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu pendidikan. Termasuk di dalamnya pandangan hidup, nilai-nilai maupun cita-cita ideal dari masyarakat.
- b. Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat
- c. Perkembangan peserta didik, yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik
- d. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural), lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam (geoekologis).
- e. Kebutuhan pembangunan, mencakup kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, sosial, kesejahteraan rakyat, hukum, ataupun bidang lainnya.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiawian serta budaya bangsa.

Sedangkan Skilbeck (1971) sebagaimana dikutip oleh Laurie Brady (1992: 39) secara lebih rinci mengkategorikan faktor-faktor analisis situasional yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di sekolah menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Secara lebih rinci kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor External, antara lain:
  - 1) Perubahan sosial budaya dan harapannya, termasuk di dalamnya harapan orang tua terhadap pendidikan anaknya, sarat-sarat kepegawaian, asumsi-asumsi masyarakat, nilai-nilai dan perubahan pola hubungan (interaksi) antara orang tua dan anak, ideologi dan sebagainya.
  - 2) Sarat atau ketentuan tentang sistem pendidikan dan tantangannya, seperti halnya pernyataan kebijakan, ujian, harapan masyarakat sekitar atau permintaan maupun tekanan darinya, proyek kurikulum, dan penelitian pendidikan.
  - 3) Perubahan alam dan bidang studi sampai ke pengajarannya
  - 4) Sistem pendukung potensi guru seperti halnya lembaga pelatihan guru, lembaga penelitian dan sebagainya.

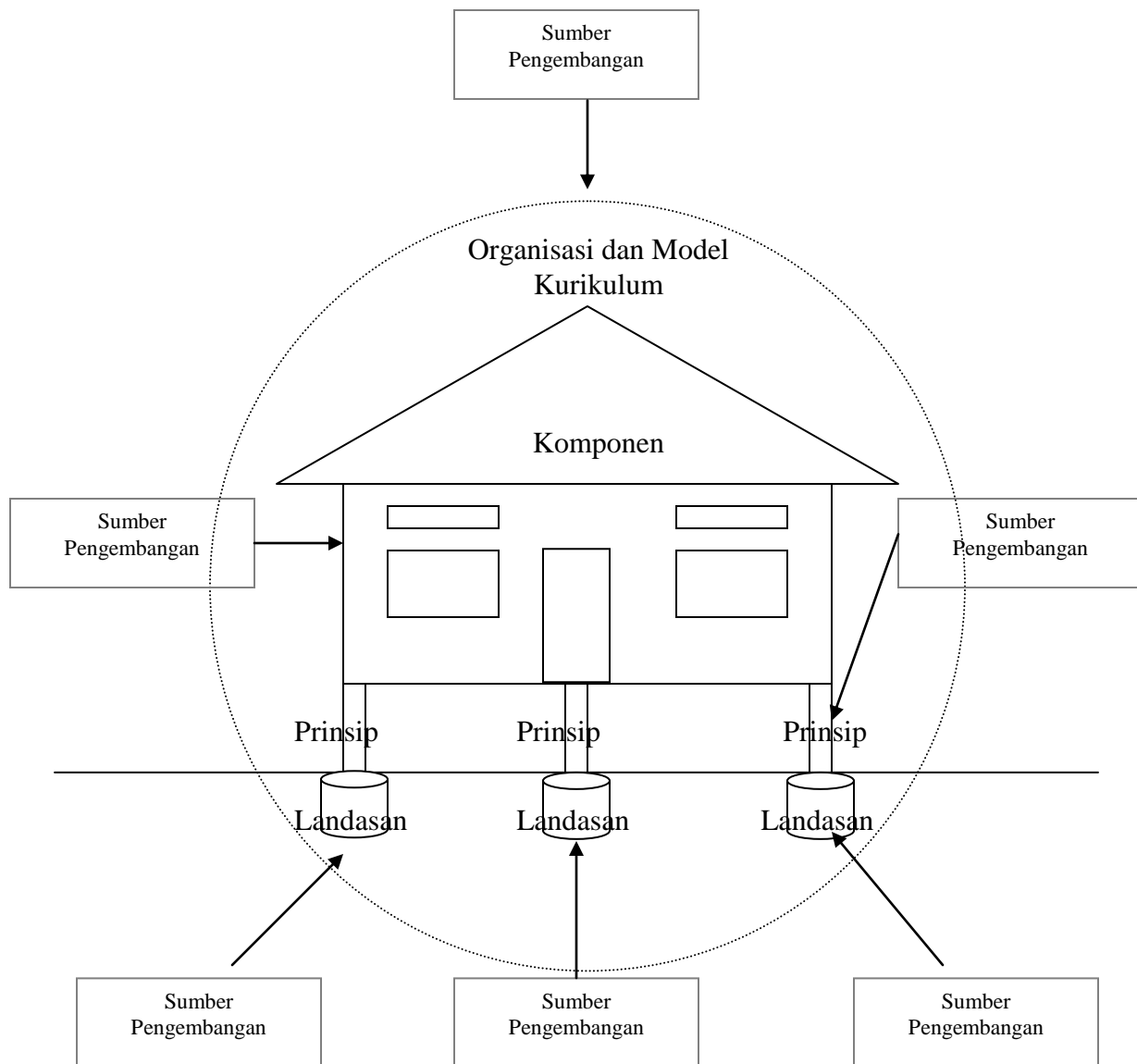
5) Aliran berbagai sumber yang sampai ke sekolah

b. faktor Internal, antara lain:

- 1) Siswa, termasuk sikap, kemampuan, dan motivasi belajarnya
- 2) Guru, termasuk nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, pengalaman, kemampuan khusus, keterbatasannya, dan aturan yang dibuat.
- 3) Kinerja sekolah, dan struktur politik diantaranya asumsi umum, termasuk harapan yang telah mentradisi, kekuatan distribusi, hubungan dengan masyarakat, norma yang berlaku, dan sebagainya.
- 4) Sumber-sumber material termasuk gedung, sarana dan prasarana serta berbagai potensi yang dapat merubahnya.
- 5) Perasaan dan masalah-masalah dari tokoh yang mempengaruhi keberadaan kurikulum

Dari uraian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber pengembangan kurikulum dapat berupa apa saja baik materil maupun non materil, baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah, baik dari internal maupun eksternal institusi pendidikan dan pengembangan kurikulum. Sumber-sumber ini meliputi segala hal yang dapat mempengaruhi bahkan menjadi bagian dari unsur-unsur yang ada pada kurikulum baik pada landasan, componen, organisasi, asas, prinsip, maupun model dari perubahan atau pengembangan kurikulum. Bila kurikulum dianalogikan sebagai sebuah rumah, maka hal tersebut dapat dilukiskan dalam gambar bagan sebagai berikut:

### Bagan alur sumber-sumber pengembangan kruikulum



### C. KESIMPULAN

1. Kurikulum merupakan produk zaman. Dalam perubahan sosial kurikulum dapat berfungsi sebagai objek perubahan maupun subjek perubahan itu sendiri.
2. Setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat pasti akan menimbulkan suatu "goncangan", demikian pula pada perubahan kurikulum akan selalu terjadi polemik pro dan kontra di dalamnya.
3. Pada umumnya orang akan menafsirkan pengembangan kurikulum terutama di Indonesia sebagai suatu perubahan dalam konteks atau kawasan secara nasional.

4. Kurikulum pada hakekatnya sudah ada sejak manusia mulai mengenal apa yang disebut dengan "pendidikan".
5. Perkembangan kurikulum yang terjadi baik secara definisi maupun praktek pelaksanaannya.
6. Sumber-sumber pengembangan kurikulum dapat berupa apa saja baik materil maupun non materil, baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah, baik dari internal maupun eksternal institusi pendidikan dan pengembangan kurikulum. Sumber-sumber ini meliputi segala hal yang dapat mempengaruhi bahkan menjadi bagian dari unsur-unsur yang ada pada kurikulum

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Brady, Laury. 1992. *Curriculum Development (fourth edition)*. Prentice Hall: Australia
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek*. Rosdakarya: Bandung
- Nasution. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Bumi Aksara: Jakarta
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulumdan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Oliva, Peter F. 1992. *Developing The Curriculum (Third edition)*. Harper Collins Publishers: United States